

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai Perencanaan Keuangan, sebagai sumber referensi.

1. Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2011)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji mengenai literasi keuangan dan perencanaan dana pensiun di *United States*. Sampel yang digunakan sebanyak lebih dari 1200 responden. Variabel independen meliputi dana pensiun, menabung dan kemampuan keuangan. Sedangkan untuk variabel dependen meliputi literasi keuangan dan perencanaan dana pensiun. Metode analisis data yang digunakan ialah metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan.

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang, adalah

- a. Metode yang digunakan peneliti sebagai alat menganalisis data yaitu metode analisis regresi linear berganda.
- b. Menggunakan variabel independen yaitu literasi keuangan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan Penelitian sekarang, adalah

- a. Pada penelitian sebelumnya, peneliti meneliti mengenai perencanaan keuangan pribadi, sedangkan pada penelitian sekarang, peneliti meneliti mengenai perencanaan keuangan pada keluarga.
 - b. Penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada dua variabel independen, sedangkan penelitian sekarang pada tiga variabel independen.
2. Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013)

Penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman terhadap perencanaan investasi keluarga. Responden yang diteliti sebanyak 320 orang dengan penghasilan minimal Rp 2.000.000 per bulan. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan keuangan dan pengalaman. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu perencanaan investasi keluarga. Metode analisis yang digunakan ialah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian bahwa pengetahuan dan pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan investasi keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti pengetahuan keuangan.
- b. Metode analisis yang digunakan berupa metode analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah

- a. Penelitian terdahulu memfokuskan dua variabel terikat. Sedangkan penelitian sekarang terdiri dari tiga variabel terikat.
- b. Penelitian terdahulu memilih dependen perencanaan investasi sedangkan penelitian sekarang yaitu perencanaan keuangan.

3. Subiaktono (2013)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ciri-ciri kepribadian yang terdiri dari *agreeableness*, *conscientiousness*, *body focus*, *materialism and need for arousal* pada perencanaan keuangan keluarga. Sampelnya yaitu 100 orang pegawai Bank BTN cabang Semarang. Variabel independen penelitian ini meliputi *agreeableness*, *body focus*, *materialism* dan *need for arousal* memiliki hasil yang negatif, sedangkan *conscientiousness* memiliki hasil yang positif tetapi secara keseluruhan memiliki hasil yang signifikan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Variabel-variabel independen (*Agreeable-ness*, *Conscientiousness*, *Body Focus*, *Materialism*, dan *Need for arousal*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki variabel independen yang sama yaitu mengenai *personal traits* (*agreeableness*, *conscientiousness*, *body focus*, *materialism and need for arousal*).

- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki variabel dependen yang sama yaitu perencanaan keuangan.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memilih subjek keluarga.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah

- a. Penelitian terdahulu memilih sampel pegawai bank BTN cabang Semarang. Sedangkan penelitian sekarang memilih sampel dengan kepala keluarga berpenghasilan minimal UMK di daerah Sampang.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

4. Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo (2013)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam perencanaan keuangan hari tua. Sampel yang digunakan sebanyak 250 mahasiswa Institut Pertanian Bogor yang mengikuti mata kuliah manajemen keuangan konsumen. Variabel bebas penelitian ini ialah nilai, tingkat pengetahuan, dan sikap dengan variabel terikat yaitu perencanaan keuangan hari tua. Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah *hierarchical cluster analyze*, uji korelasi pearson, dan uji regresi logistik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berhubungan positif signifikan dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua.

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu perencanaan keuangan.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *hierarchical cluster analyze*, uji korelasi pearson, dan uji regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan uji regresi linear berganda.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa, sedangkan penelitian sekarang menggunakan keluarga dengan penghasilan minimal UMK di wilayah Sampang.

5. Denissa Chika Finira dan Lilik Noor Yuliati (2013)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh nilai terhadap perencanaan keuangan keluarga dalam pembelian asuransi jiwa. Sampel yang digunakan sebanyak 84 keluarga di Kelurahan Pedes, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini memiliki variabel independen meliputi nilai dengan variabel dependen yaitu perencanaan keuangan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai secara positif signifikan mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga dalam pembelian asuransi jiwa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti mengenai perencanaan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah

- a. Penelitian terdahulu meneliti mengenai nilai, sedangkan penelitian sekarang meneliti mengenai tingkat literasi, *personal traits*, dan niat berperilaku.
- b. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pembelian asuransi jiwa saja, sedangkan penelitian sekarang fokus terhadap perencanaan keuangan keluarga secara keseluruhan.

6. Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan. Sampel yang digunakan adalah para pegawai kependidikan aktif yang bekerja di Universitas Islam Indonesia. Variabel independen meliputi literasi keuangan dan lingkungan sosial. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu perencanaan keuangan. Metode yang digunakan dalam menganalisis adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengetahuan (literasi) berpengaruh positif signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan, sedangkan variabel lingkungan sosial negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti mengenai tingkat literasi sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti mengenai perencanaan keuangan sebagai variabel dependen.
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan metode regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah

- a. Penelitian terdahulu menggunakan subjek pegawai, sedangkan pada penelitian sekarang adalah keluarga di wilayah Sampang dengan tingkat penghasilan minimal UMK.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan lingkungan sosial, sedangkan penelitian sekarang menggunakan literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku.

7. Ririt Faridawati dan Mellyza Silvy (2017)

Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga” dengan tujuan untuk menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 174 responden. Variabel dependen penelitian ini meliputi pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan variabel independen meliputi niat berperilaku dan kecerdasan spiritual. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode MRA. Hasil dari penelitian ini

menyatakan bahwa niat perilaku berpengaruh *positif dan signifikan* terhadap manajemen keuangan keluarga dan kecerdasan spiritual memiliki dampak *positif* namun *tidak signifikan* terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan niat berperilaku sebagai variabel independen
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen berupa pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perencanaan keuangan keluarga.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku.

8. Fakhriyah Arfianti dan Iramani (2019)

Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai dan Sikap Personal terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya” dengan tujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, nilai, dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan keluarga. Responden yang ikut terlibat dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan dalam keluarga yang berdomisili di Surabaya. Variabel dependen penelitian ini terkait

perencanaan keuangan keluarga, sedangkan variabel independen penelitian ini terkait literasi keuangan, nilai, dan sikap personal. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan, nilai, dan sikap personal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda sebagai metode analisis data.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan perencanaan keuangan keluarga sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a. Penelitian terdahulu menggunakan responden yang berdomisili di Surabaya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan responden yang berdomisili di Sampang.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas antara lain nilai dan sikap personal, sedangkan penelitian sekarang hanya merujuk pada literasi keuangan.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Sampel	Metode		Hasil
			Variabel	Analisis	
Annamaria Lusardi Olivia S. Mitchell (2011)	Untuk menguji pentingnya literasi keuangan dan perencanaan hari tua di <i>United States</i>	1200 responden	Dana pensiun, menabung, dan kemampuan keuangan (independen) Literasi keuangan dan perencanaan hari tua (dependen)	Metode analisis regresi linear berganda	Literasi keuangan berdampak positif signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi.
Norma Yulianti Meliza Silvy (2013)	Untuk menguji pengaruh pengetahuan dan pengalaman terhadap perencanaan investasi keluarga	380 orang dengan penghasilan minimal Rp 2.000.000 per bulan	Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan (independen) Perencanaan keuangan keluarga (dependen)	Metode analisis regresi linear berganda	Pengetahuan keuangan dan pengalaman memiliki pengaruh <i>positif</i> terhadap perencanaan investasi keluarga

Penelitian	Tujuan	Sampel	Metode		Hasil	
			Variabel	Analisis		
Subiaktono (2013)	Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ciri-ciri kepribadian yang terdiri dari agreeableness, conscientiousness, body focus, materialism and need for arousal pada perencanaan keuangan keluarga.	100 orang pegawai Bank BTN cabang Semarang	Agreeable-ness, conscientiousness, body focus, materialism, dan need for arousal (independen)	Metode analisis regresi linier	Agreeable-ness, body focus, materialism, dan need for arousal memperoleh hasil yang <i>negatif</i> , sedangkan conscientiousness memperoleh hasil yang <i>positif</i> .	
Ririn Nindia Astuti Hartoyo (2013)	Untuk menganalisis hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam perencanaan keuangan hari tua.	250 mahasiswa Institut Pertanian Bogor yang mengikuti mata kuliah manajemen keuangan konsumen.	Perencanaan keuangan keluarga (dependen)	Nilai, tingkat pengetahuan, dan sikap. (independen) Perencanaan keuangan hari tua (dependen)	Hierarchical cluster analyze, uji korelasi Pearson, dan uji regresi logistik.	Keseluruhan variabel mendapatkan hasil yang <i>signifikan</i> . Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berhubungan <i>positif signifikan</i> dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua.
Denissa Chika Finira Lilik Noor Yuliati (2013)	Untuk menguji pengaruh nilai terhadap perencanaan keuangan keluarga dalam pembelian asuransi jiwa	84 keluarga	Nilai (independen) Perencanaan keuangan keluarga dalam pembelian asuransi jiwa (dependen)	Metode analisis regresi linear berganda	Nilai secara <i>positif signifikan</i> mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga dalam pembelian asuransi jiwa.	

Penelitian	Tujuan	Sampel	Metode		Hasil
			Variabel	Analisis	
Soya Sobaya Et al (2016)	Untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan.	Pegawai kependidikan aktif yang masih bekerja di Universitas Islam Indonesia	Literasi keuangan dan lingkungan sosial (independen) Perencanaan keuangan (dependen)	Metode analisis regresi linear berganda	Variabel pengetahuan (literasi) berpengaruh <i>positif signifikan</i> terhadap strategi perencanaan keuangan, sedangkan variabel lingkungan sosial <i>negatif</i> dan <i>tidak berpengaruh signifikan</i> terhadap strategi perencanaan keuangan.
Ririt Faridawati Mellyza Silvy (2017)	Untuk menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga	174 responden	Niat berperilaku dan kecerdasan spiritual (independen) Pengelolaan keuangan keluarga (dependen)	MRA	niat perilaku berpengaruh <i>positif dan signifikan</i> terhadap manajemen keuangan keluarga dan kecerdasan spiritual memiliki dampak <i>positif</i> namun <i>tidak signifikan</i> terhadap pengelolaan keuangan keluarga
Fakhriyah Arfianti Saputri Iramani (2019)	Untuk menguji pengaruh literasi keuangang, nilai, dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya	Pengelola keuangan dalam keluarga yang berdomisili di Surabaya	Literasi keuangan, nilai, sikap (independen) Perencanaan keuangan Keluarga (dependen)	MRA	Literasi keuangan, nilai, dan sikap memiliki pengaruh yang <i>signifikan positif</i> terhadap perencanaan keuangan keluarga

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai konsep atau teori dasar yang mendukung dalam penelitian ini, sebagai dasar untuk menyusun kerangka pemikiran dan hipotesis.

2.2.1 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengelola dananya agar lebih efisien. dimana dalam prosesnya dibutuhkan suatu tanggung jawab. Tanggung jawab keuangan merupakan proses penegelolaan uang dan aset keuangan (Ida dan Cinthia, 2010). Apabila seorang memiliki tanggung jawab keuangan yang baik maka lebih cenderung dapat mengelola keuangan dengan baik (Norma dan Meliza, 2013).

Perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur dengan lima komponen (Perry dan Morris, 2005). Lima komponen itu terdiri atas kemampuan membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan, menabung dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.

Ada lima tahapan dalam perencanaan keuangan menurut usia. Usia disini harus diurut berdasarkan usia produktif sampai usia pensiun. Rentang pertama antara usia 20-30 tahun. Pada usia ini seseorang sedang meniti karir dan membangun *financial habit*-nya sendiri. Rentang kedua antara usia 30-40 tahun. Pada usia ini seseorang akan melakukan pemantapan finansial seperti meningkatkan aset riil maupun finansial. Rentang ketiga antara usia 40-50 tahun. Pada usia ini seseorang telah mencapai puncak kemandirian. Dimana seseorang akan menikmati hasil dari berinvestasi yang telah dilakukan sebelumnya. Rentang

keempat antara usia 50-60 tahun. Pada usia ini seseorang akan menyiapkan diri untuk pensiun. Individu akan melakukan pembayaran kredit serta tersedianya dana pensiun. Rentang terakhir antara usia >60 tahun, individu sudah tidak produktif dan menikmati masa pensiunnya dengan dana yang telah tersedia dari usaha sebelumnya.

Langkah awal untuk melakukan perencanaan keuangan ialah memperhatikan penerimaan dan pengeluaran. Langkah kedua, individu harus mengenal instrumen-instrumen investasi yang akan dipilih. Individu juga harus tahu tujuan apa yang akan dicapai. Terakhir individu harus mengetahui pola investasi yang akan dijalani.

Adapun variabel perencanaan keuangan keluarga diukur dengan indikator yang disajikan di beberapa jurnal. Indikator yang digunakan oleh Wulandari dan Sutjiati (2014) pada penelitiannya meliputi pola konsumsi, pola investasi, pola proteksi, perencanaan hari tua, dan perencanaan distribusi kekayaan. Indikator yang digunakan Subiaktano (2013) dalam penelitiannya antara lain ada tiga indikator yaitu menentukan tujuan keuangan, mengatur pemasukan dan pengeluaran, dan mengenali instrumen investasi. Penelitian oleh Saputri dan Iramani (2019) menggunakan indikator antara lain perencanaan manajemen risiko, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua, perencanaan distribusi kekayaan.

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Rohrke & Robinson 2000 mengajarkan seseorang agar mendapatkan suatu manfaat apabila seseorang tersebut membangun suatu hubungan antara lembaga keuangan. Literasi keuangan dibagi menjadi empat

kategori yaitu, awal intervensi, dasar literasi, rehabilitasi kredit dan perencanaan jangka panjang atau aset bangunan.

Menurut Hailwood (2007), literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap sikap dalam menabung, berinvestasi, meminjam dan mengelola keuangan. Disini juga ditekankan untuk mengerti dasar ilmu ekonomi dan bagaimana dalam menerapkannya. Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) memberikan definisi literasi keuangan sebagai pengetahuan tentang keuangan dan bagaimana penerapannya.

Menurut Saputri dan Iramani (2019) indikator literasi keuangan meliputi bunga majemuk, tabungan dan pinjaman, asuransi, inflasi, investasi, diversifikasi risiko. Menurut Chen dan Volpe (2002) indikator literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan yang terakhir investasi.

2.2.3 Personal Traits

Kepribadian terbentuk dari berbagai sifat (Saputra dan Yuniawan, 2012). Costa dan McCree (1998) menyatakan bahwa ada lima faktor indikator dalam pembahasan sifat yaitu ektraversi, neurotisme, terbuka dengan pengalaman, kebersetujuan, dan kenurunanian. Pengertian kepribadian ialah suatu sistem yang relatif lebih stabil mengenai pengendalian internal diri yang memiliki kontribusi terhadap perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang konsisten (Yusuf dan Nurisan, 2011). Menurut Pratama *et al* (2012) kepribadian telah menjadi suatu pola sifat yang permanen dimana dapat mempengaruhi secara konsisten terhadap perilaku. Adapun variabel *personal traits* diukur dengan indikator yang dirujuk dari jurnal penelitian oleh Subiaktono (2013) yang meliputi rapi, teliti, teratur, dan tepat biaya.

2.2.4 Niat Berperilaku

Theory of Planned Behaviour (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa penentu yang paling penting dalam berperilaku adalah niat (*intention*) untuk berperilaku. Jadi apabila seseorang memiliki niat untuk melakukan sesuatu mereka lebih cenderung akan melakukannya, begitu pun sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki niat maka mereka lebih cenderung untuk tidak melakukannya. Menurut Sutikno 2014, niat adalah suatu kehendak, tekad, rencana, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dimana berarti bahwa individu bertidak sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Niat adalah kombinasi antara perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku. Apabila norma subjektif dan sikap lebih menjurus ke hal yang positif maka hal tersebut semakin menguatkan kehendak orang tersebut melakukan perilaku itu. Namun niat masih dapat berubah seiring berjalannya waktu. Dimana semakin besar jarak antara niat dan perilaku maka hal itu memiliki kecenderungan akan terjadinya perubahan niat. Jadi jika niat masih belum berubah menjadi perilaku, maka hal itu masih berupa suatu keinginan ataupun sebuah tekad saja. Adapun variabel niat berperilaku diukur dengan indikator yang disajikan pada jurnal Faridawati dan Silvy (2017) yang merujuk dari *theory of planned behaviour*, antara lain sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian.

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Literasi keuangan adalah perencanaan keuangan ialah sebuah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan (Hidayat, 2010). Literasi keuangan memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga (Lusardi, 2008). Dimana seseorang yang memiliki literasi keuangan maka dapat melakukan

penghematan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka seseorang itu dapat mengelola dananya dengan bijak dan efektif (Houston, 2007). Pengetahuan keuangan menjadi tidak terlalu penting jika seseorang tersebut memiliki ketergantungan pada orang lain. Salah satu yang menjadi alasan seseorang tidak melakukan perencanaan keuangan adalah kurangnya literasi keuangan.

Perencanaan keuangan merupakan bagaimana cara seseorang mengalokasikan dana yang dimiliki sehingga memberi pola yang efektif dan efisien. Sistematis perencanaan keuangan tentu dapat membantu individu atau kelompok dalam mengendalikan pemasukan maupun pengeluaran melalui jalur-jalur seperti investasi, tabungan, dan lain-lain. Menurut Warsono (2010), pengetahuan dan cara pengimplementasian sangatlah penting dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan. Fakhriyah dan Iramani (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula dalam perencanaan keuangan keluarganya. Hal itu membuktikan bahwa dalam implementasinya pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh individu untuk melakukan perencanaan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang luas tidak akan kesulitan mengalokasikan dananya sehingga dapat digunakan sesuai dengan tujuan awal. Pengelola keuangan keluarga yang memiliki pengetahuan dalam investasi tentu akan menyalurkan dananya pada produk investasi yang dapat meningkatkan asetnya di masa depan. Begitu pula dengan pengelola yang memiliki pengetahuan dalam asuransi, tentu pengelola akan memiliki perencanaan asuransi yang baik untuk memproteksi keuangannya.

Jadi literasi keuangan yang meliputi pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan yang terakhir investasi, memiliki hubungan dengan perencanaan keuangan keluarga.

2.2.6 Pengaruh *Personal Traits* terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Kepribadian ataupun faktor psikologis dalam diri sering dianggap sebagai faktor penentu dalam proses penentuan keputusan bahkan jika menyangku dengan pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian McKenna et al (2003), yang mengenai tipe psikologi dengan pengambilan keputusan menunjukkan bahwa keputusan keuangan terutama dalam menentukan pengeluaran rumah tangga sering didasari pada faktor psikologis, sehingga dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang seringkali mengambil keputusan berdasarkan pada kondisi psikologis pengelolanya.

Kepribadian seseorang cenderung sulit untuk diubah. Seseorang yang memiliki ciri yang mudah sekali bersimpati terkadang melakukan pengeluaran yang tidak terduga. Mereka melakukan pengeluaran atas dorongan rasa iba ataupun dorongan hati. Hal itu didukung dengan penelitian Costa dan McCrae (1988) menyatakan bahwa pribadi yang memiliki ciri *agreeableness* ataupun mudah bersimpati seringkali menggunakan dananya didasarkan pada rasa ingin menolong, sehingga semakin tinggi rasa simpati seseorang maka akan berpengaruh negatif pada perencanaan keuangan karena dana yang dimiliki sering kali dikeluarkan untuk keperluan yang tidak sesuai dengan rencana. Tetapi seseorang yang memiliki ciri yang cenderung teratur dan rapi memiliki pengaruh yang positif terhadap perencanaan keuangan karena seseorang yang memiliki ciri tersebut akan menggunakan dananya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal

itu didukung oleh pendapat Pirog dan Roberts (2007) bahwa kepribadian *conscientiousness* memiliki pengaruh yang positif terhadap perencanaan keuangan. Semakin tinggi pengaruh kepribadian *conscientiousness* pada seseorang maka semakin baik perencanaan keuangannya.

Jadi *personal traits* yang meliputi *agreeable-ness*, *conscientiousness*, *body focus*, *materialism*, dan *need for arousal* memiliki hubungan dengan perencanaan keuangan keluarga.

2.2.7 Pengaruh Niat Berperilaku terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Niat merupakan bentuk keinginan untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Maka dari itu seringkali seseorang itu bertindak sesuai dengan apa yang ia niatkan sebelumnya. Bagian utama pada *Theory of Planned Behaviour* adalah niat. Seseorang akan melakukan suatu tindakan berdasarkan pada niat, dimana niat adalah perantara yang akan menyebabkan perilaku itu terjadi. Apabila dikaitkan dengan perencanaan keuangan di dalam keluarga, seseorang pasti memiliki suatu harapan atau keinginan untuk bisa bebas dari ketidakpastian pada finansial. Hal yang mendasari seseorang untuk lebih bersikap bijak terhadap uang dimana mereka akan menggunakan uang yang berorientasi pada masa yang akan datang. Sehingga muncul sebuah niat untuk merencanakan keuangan dalam keluarga.

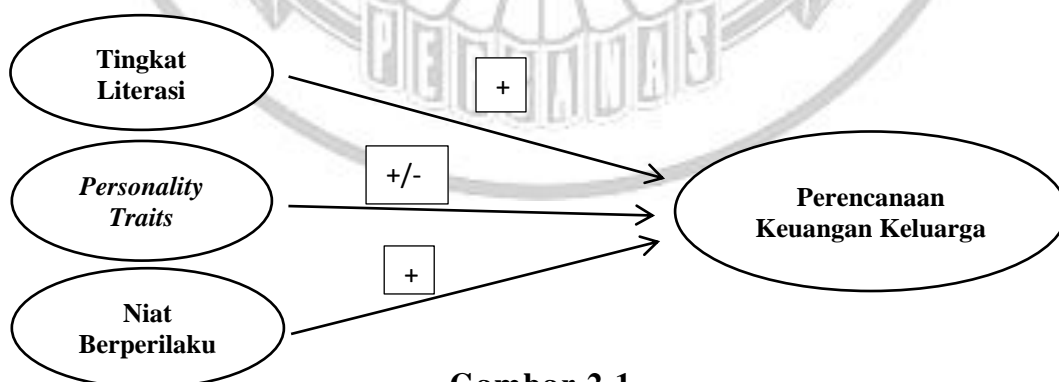
Individu umumnya akan menghindari hutang dalam melakukan pembayaran untuk konsumsi. Hutang akan memberikan dampak yang buruk dalam keuangan keluarga sehingga dalam perencanaan keuangan pengelola keuangan akan memberikan proporsi yang kecil dalam penggunaan hutang. Individu juga melakukan pencatatan untuk rencana keuangan sehingga meskipun pendapatan memiliki jumlah yang besar individu tetap menggunakan dananya sesuai dengan

apa yang telah di rencanakan sebelumnya. Harapan tentang masa depan yang sejahtera akan mendorong seseorang untuk melakukan investasi ataupun proteksi pada dana yang dimiliki. Semua itu tentu terjadi karena adanya dorongan berupa harapan untuk mencapai kesejahteraan dalam finansial. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririt Faridawati dan Mellyza Silvy (2017) yang menyatakan bahwa niat berperilaku memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Jadi niat berperilaku yang meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meliputi variabel Literasi Keuangan, *Personal Traits* dan Niat Berperilaku serta Perencanaan Keuangan Keluarga sebagai variabel terikat. Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan. Kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesisi Penelitian

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga

H2 : *Personal traits* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga

H3: Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

